

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi mitigasi sudah seharusnya menjadi prioritas utama untuk dipelajari serta dilakukan, karena Indonesia memang terkenal sebagai daerah yang rawan terjadi bencana. Sudah sewajarnya pemerintah serta pihak terkait mempersiapkan dan membina masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana untuk lebih siaga dan waspada dalam menghadapi bencana, hal itu bisa dilakukan dengan cara menyampaikan informasi lebih awal, terkait tentang kebencanaan, tentu saja dalam hal ini adalah bencana geologi atau erupsi.

Komunikasi mitigasi yang dilakukan pihak terkait untuk masyarakat cukup beragam, mulai dari sosialisasi langsung, melalui media, baik itu cetak atau media elektronik bahkan juga melakukan simulasi teknis kebencanaan. Poin utama dari komunikasi mitigasi adalah mempersiapkan hal terkait kebencanaan, baik mulai prabencana dan pasca bencana. Pokok dari komunikasi mitigasi tentu saja tentang mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum terjadinya suatu bencana alam, jika sudah terjadi maka hal yang harus dilakukan setelah terjadi atau proses pemulihan pasca bencana atau dampak yang ditimbulkan. Itulah pentingnya komunikasi mitigasi dan juga ragam caranya mensosialisasikan kepada masyarakat, khususnya yang berada di wilayah rawan.

Komunikasi mitigasi juga bisa dikategorikan dalam komunikasi lingkungan, yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya bencana gunung meletus. Komunikasi mitigasi menjadi sarana untuk menyampaikan informasi penting berkaitan dengan hal-hal yang akan terjadi. Mengapa komunikasi mitigasi semacam ini diperlukan?

Dampak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana ini sangat besar, mulai dari korban jiwa, infrastruktur, materi dan lain sebagainya. Bencana letusan gunung api sebagai salah satu bencana geologi merupakan siklus bencana yang terjadi secara tiba-tiba, serta tidak mampu diprediksi dengan akurat, belum dapat diramal kapan dan seberapa besar ledakannya, tidak teratur dan relatif terjadi dalam waktu yang cepat.¹

Perlu diketahui, Indonesia adalah negara kepulauan yang berada di kawasan cincin api atau *ring of fire*, di mana resiko untuk terjadi bencana cukup tinggi. Bencana merupakan suatu gangguan yang terjadi terhadap fungsi masyarakat dan dapat mengakibatkan kerugian material, moril serta lingkungan. Bencana terjadi dalam lingkup yang luas dan melebihi kemampuan manusia yang terdampak atau tertimpa bencana tersebut.

Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1, menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.²

Negara Indonesia juga sebagai negara yang letak geografisnya berada pada pertemuan 4 lempeng tektonik menjadikan wilayah Indonesia menjadi rawan terhadap bencana. Lempeng akan selalu bergerak dan bergesekan antar lempeng satu dengan yang lainnya. Lempengan tersebut berada jauh di bawah permukaan bumi. Hal ini akan menjadikan negara Indonesia sangat rawan terhadap bencana.

¹ Titan Roskusumah, Komunikasi Mitigasi Oleh Badan Geologi KESDM Di Gunung MERapi Prov.D.I.Yogyakarta, Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, Bandung, Vol 1, No 1, 2013, Hal 59-60

² bnpb.go.id, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA, diakses tgl 15 september 2021

Saat ini, perkembangan teknologi sudah memasuki era digital, di mana segala sesuatu sangat berkembang dengan pesat. Hal itu terbukti dengan hadirnya gadget yang sangat bervariasi dan sangat akrab dengan kita saat ini. Selain hal tersebut, era digital ditandai dengan hadirnya sebuah jaringan internet, jaringan tersebut akan memudahkan kita dalam segala urusan.

Akibat dari hadirnya internet dan kemajuan teknologi perihal gadget, sedikit demi sedikit mempengaruhi setiap kegiatan manusia sehari-harinya. Salah satunya adalah soal kebutuhan informasi. Di era yang sudah berkembang ini tentu semua orang dihadapkan dengan berbagai arus informasi yang cukup cepat dan beragam, serta selalu ada pembaharuan.

Perkembangan teknologi komunikasi memicu berbagai pihak untuk berlomba-lomba menyajikan berita atau informasi yang *up to date* serta mudah untuk diakses. Media sosial yang semula adalah tempat untuk saling berinteraksi dan mengenal orang satu dan yang lainnya tanpa harus bertatap wajah, saat ini juga berfungsi sebagai tempat untuk memberikan informasi-informasi terbaru.

Sejauh ini media sosial lah yang jauh lebih cepat dalam memberikan sebuah informasi, itulah yang menjadi alasan khalayak banyak lebih memilih mencari informasi terbaru dalam beberapa hal, melalui media sosial tersebut. tentu kita pun yang harusnya bisa memilah dan memilih media sosial mana yang senantiasa memberikan informasi secara aktual. Hal tersebut sesuai dengan data kominfo yang mengatakan 63 juta orang indonesia mengakses internet dan 95% dari total jumlah tersebut lebih banyak mengakses media sosial atau jejaring sosial.³

³ kominfo.go.id, Pengguna Internet di Indonesia 63 juta Orang. Diakses tgl 20 januari 2022

Media sosial terdiri dari kumpulan akun-akun atau identitas yang menggabungkan diri penggunanya atau istilahnya adalah identitas virtual. Setiap individu bisa memperkenalkan diri atau sebaliknya di dalam dunia maya. Media sosial yang memberikan informasi biasanya dikelola orang satu orang, atau beberapa orang dan bahkan sebuah organisasi. Akun tersebut tentu saja memiliki tujuan masing-masing yang ingin dicapai atau diharapkan.

Salah satu contohnya adalah akun media sosial yang selalu senantiasa memberikan informasi-informasi terbaru tentang aktifitas gunung berapi. Akun semacam ini tentu saja berguna bagi khalayak atau khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Pentingnya media sosial di era ini menjadikannya sebagai salah satu tempat untuk memberikan edukasi atau informasi dari pemerintah pusat atau organisasi resmi kebencanaan negara tentang perihal aktifitas gunung berapi.

Dalam rangka mengantisipasi kebencanaan media sosial diharapkan mampu untuk memberikan edukasi serta informasi yang valid dan selalu diperbaharui setiap saatnya, sehingga mampu untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana tersebut. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti akun media sosial *@Merapi_Uncover* yang ada di twitter, karena media tersebut sudah cukup lama terbentuknya, yaitu dari tahun 2011. Akun tersebut juga sering memberitakan aktifitas dari Gunung Merapi dan juga memberikan informasi yang lainnya, baik yang ada disekitar Jogja atau pun daerah lain. Namun secara khusus berita atau informasi utamanya adalah tetap aktifitas Gunung Merapi dan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Tujuan awalnya adalah menjembatani arus informasi bencana merapi bagi warga lokal atau pun warga perantauan.

Awal mula berdirinya akun tersebut memiliki nama *Pasag Merapi* lalu kemudian berubah menjadi *Merapi News* dengan alasan agar berita yang disampaikan lebih meluas lagi.

Pada tahun 2020 semua akun *Merapi News* diretas atau dibajak oleh oknum yang tidak dikenal, mengakibatkan akun-akun tersebut hilang dan berubah nama. Lalu kemudian pemilik medsos tersebut membuat akun baru lagi, yang sekarang dikenal dengan nama *@Merapi_Uncover*.

Dari sini peneliti merasa tertarik untuk meneliti akun tersebut karena dengan PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TENTANG AKTIFITAS GUNUNG MERAPI Serta pertumbuhan pengikut dari akun terbaru tersebut juga cukup pesat, dimana telah memiliki 57.7 ribu pengikut pada bulan oktober 2021 dan saat ini menjadi 75.1 ribu pengikut per tanggal 20 januari 2022.⁴

⁴ jogja.idntimes.com, semua akun merapinews diretas totok mengaku ikhlas, Paulus Risang, 8 juli, 2020, diakses tgl 2 oktober 2021.



Gambar 1.1 Berita Peretasan Akun Merapi_News



Gambar 1.1 Akun baru dari Merapi News Menjadi @Merapi_Uncover

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Peran Media Sosial Akun Twitter @Merapi_Uncover dalam Memberikan Informasi Tentang aktifitas Gunung Merapi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari media sosial yang bukan milik pemerintahan yang turut memberikan informasi kepada masyarakat luas. Khususnya terkait dengan mitigasi atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan Gunung Merapi, tujuan akhirnya adalah tentu ingin mengetahui media serta informasi yang diberikan memang faktual serta dapat dipahami dengan mudah serta data yang dimiliki juga valid.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Sisi Praktis

Melalui adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan masukan kepada akun medsos @Merapi_Uncover dalam mengelola akun serta informasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Tentu agar masyarakat juga memang yakin dalam memilih media informasi.

1.4.2 Sisi Akademis

Harapan dari peneliti dengan adanya hasil dari penelitian ini adalah untuk semakin menambahkan unsur pembaharuan pengetahuan terkait penelitian dalam bidang yang diteliti, selanjutnya adalah juga mampu memperkaya akan referensi penelitian terkait media baru dan komunikasi mitigasi.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif , penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang mampu menghasilkan data yang cukup mendalam. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti paham akan berbagai teori dan fokus dengan tujuan awal penelitian. Pengumpulan informasi atau data menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah wawancara serta observasi. Hal ini dipilih karena penelitian ini selain berfokus pada akun media sosial dan postingan akun tersebut, peneliti juga ingin mendapatkan data atau informasi berdasarkan si pemilik akun. Sehingga proses pemaknaan diharapkan akan lebih beragam dan mendapatkan kedalaman data yang mampu menjawab persoalan penelitian tersebut.

Dalam proses penjabaran dari data yang telah diperoleh maka digunakan metode deskriptif, karena data yang dihasilkan penelitian kualitatif akan lebih beragam, peneliti juga harus mampu untuk menyusun narasi data agar terhubung dan terstruktur secara sistematis. Penelitian kualitatif deskriptif diambil untuk menjelaskan dan menganalisa fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, dan juga persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Selain hal itu, peneliti juga mampu menangkap faktor-faktor yang ada di dalam dan lingkup informan atau objek-objek yang diamati. Oleh sebab itu penelitian ini dan juga peneliti ingin memberikan sebuah makna atau memberikan penjelasan terkait peran dari akun twitter @Merapi_uncover dalam memberikan informasi tentang aktifitas gunung merapi.⁵

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologis terpisah yang menggali suatu masalah sosial atau pun manusia. Peneliti

⁵ Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, Doktor Ilmu Sosial alumnus Universitas Padjadjaran, Vol 15, No 1, 2011, hal 129-131

akan meneliti kata-kata, laporan yang merinci suatu pandangan dari narasumber. Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini sering digunakan melihat perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dijelaskan dengan membuat kesimpulan serta dilengkapi dengan keterangan yang diceritakan secara sistematis serta terstruktur dengan menggunakan kata-kata.

Yang menjadi pokok dari tujuan utama dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran peran sosial media khususnya akun twitter *@Merapi_Uncover* dalam memberikan informasi terkait fenomena yang terjadi di Gunung Merapi. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan kemudian dideskripsikan berdasar pada hasil wawancara lalu diuraikan dengan bentuk kalimat yang kemudian ditarik pada kesimpulan akhir.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dikumpulkan langsung dari sumber primer yaitu *Totok Sondong* sebagai *admin* dan pembuat akun media sosial *@Merapi_Uncover* tersebut. beliau lah yang menjadi penggerak didalam akun *twitter* tersebut, baik *memposting*, memilih bahan *postingan* dan lain sebagainya dan juga wawancara singkat dengan netizen dari pengikut akun tersebut. Data-data yang didapatkan berupa kata-kata, dan juga beberapa gambar dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode dasar yang digunakan dalam metode kualitatif. Metode ini banyak digunakan untuk memperoleh data penting dari informan. Data yang akan dihasilkan tergantung dari keahlian masing-masing peneliti dalam membuat pertanyaan kepada informan dan juga keterampilan peneliti membaca situasi dan juga memahami penelitiannya serta objeknya. Pentingnya membangun komunikasi dan juga hubungan kepada informan akan mempengaruhi kedalaman informasi yang akan didapatkan, tentu peneliti juga harus bisa melihat kondisi informan saat proses penggalian informasi serta mampu membuat hubungan yang intim dengan informannya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mencari data-data, dengan cara menangkap hasil gambar. Baik dilakukan secara langsung atau mungkin mengambil gambar dari beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai pelengkap dari penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk menjadikan pendukung atau memperkuat data yang satu dengan yang lainnya.

c. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara yang mana peneliti akan terjun kelapangan dan berinteraksi atau menjalin komunikasi dengan informan tersebut. Keunggulan dari metode ini peneliti mampu melihat dan menganalisa berbagai macam fenomena yang ada disekitar mereka saat proses pencarian data dengan memperhatikan perilaku-perilaku, baik secara verbal atau pun non-verbal. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati informan saat proses

percakapan berlangsung, akan melihat fenomena-fenomena yang terjadi selama proses ini berlangsung.⁶

1.5.3 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data yang telah didapatkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis *Miles dan Huberman*, analisis ini terdiri dari 3 alur yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada fenomena-fenomena yang muncul dari hasil temuan di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian masih berlangsung.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu proses ketika data-data informasi disusun secara terstruktur, lalu berguna dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif deksriptif, catatan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Proses ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami, sehingga kesimpulan yang ditarik sudah sesuai atau justru melakukan analisis kembali.

c. **Penarikan Kesimpulan**

⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil, Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: LPSP, 2019, hal 119-123

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari data-data yang diperlukan untuk memperjelas suatu fenomena yang terjadi atau yang menjadi pokok penelitian. Pada awalnya masih akan meraba-raba dan seiring data-data yang terkumpul maka akan menjadikannya lebih rinci dan kuat.⁷

d. Uji Validitas Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini guna menguji validitas data yang telah didapatkan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data yang dimiliki. Triangulasi sendiri merupakan suatu cara dalam menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai metode dan sumber data. Triangulasi sendiri bukan sebuah cara untuk mencari suatu kebenaran, tetapi lebih ke arah meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data-data yang dimiliki atau diperoleh.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti selalu mencari pandangan lain terkait data yang telah diperoleh dengan cara melakukan wawancara atau observasi dengan sumber data yang lainnya, lalu kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan data yang telah diperoleh pertama. Jika ditemukan perbedaan pun bukan merupakan suatu kesalahan, tetapi lebih kepada memperluas pandangan peneliti dalam menyimpulkan atau menyusun data yang diperoleh, selama tidak lari dari hal utama yang diteliti dan logis.

⁷ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, Vol 17, No 33, 2018, hal 91-94

⁸ Bachri, Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Vol 10, No 1. hal 55-56

1.6 Definisi Oprasional

Kerangka Konsep	Definisi Operasional
Peran	Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Yang mana artinya adalah saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.
Komunikasi Mitigasi	. Dalam hal ini tentu sejauh mana akun media sosial <i>Merapi_UnCover</i> melakukan proses pembagian informasi-informasi yang mampu dipahami masyarakat, agar tidak terjadi banyak korban saat terjadi erupsi.
Media Baru	Pada point ini pengelola akun media <i>Merapi_Uncover</i> merupakan khalayak umum yang membuat konten berupa sebuah postingan yang berisi informasi terkait gunung merapi, kemudian disebarakan dengan suatu media yang berhubungan dengan jaringan internet.
Media Sosial	<i>Merapi_Uncover</i> memilih sebuah alat yang mana pada era sekarang ini, media tersebut efektif dalam menyebarkan atau bertukar informasi dengan khalayak lainnya. Media sosial terlahir seiring dengan hadirnya media baru.

Twitter	Merupakan sebuah media jaringan sosial, dimana banyak khalayak menggunakan media tersebut dalam rangka bersosial secara virtual atau mencari informasi terbaru sesuai dengan kebutuhannya. <i>Merapi_Uncover</i> merupakan salah satu akun yang memberikan berbagai informasi terkait kondisi Gunung Merapi melalui platform tersebut.
----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dengan kemajuan teknologi saat ini maka sedikit banyak akan merubah kebiasaan masyarakat dalam mencari suatu informasi, kehadiran media baru yang melahirkan media sosial kemudian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dalam kegiatan sehari-hari serta juga menawarkan keberagaman dalam memilih berita dan informasi sesuai kebutuhan.

Lebih lanjut lagi peran dari sosial media sendiri saat ini juga sangat luas, salah satunya adalah sebagai media komunikasi mitigasi yang mana hal tersebut terjadi karena masyarakat lebih akrab dan beraktifitas selalu ditemani oleh media sosial dan *gadget*. Media sosial lebih efektif dalam menjangkau semua lapisan masyarakat, baik daerah perkotaan atau pedesaan.

Selain hal tersebut media sosial saat ini lebih jauh lagi mampu menciptakan suatu gerakan-gerakan yang masif ditengah masyarakat, terkait komunikasi mitigasi yang digunakan akun medsos *Twitter @Merapi_Uncover* adalah dengan memberikan informasi-

informasi terkait aktifitas Gunung Merapi kepada masyarakat yang ada disekitaran gunung ataupun yang jauh dari gunung.

Untuk yang dekat dari gunung maka akun medsos tersebut berperan sebagai suatu media yang akan senantiasa memberikan kabar terbaru seiring dengan aktifitas dari gunung merapi. Semua berawal dari informasi tetapi bukan tidak mungkin dari informasi-informasi yang ada maka akan tercipta suatu gerakan nyata, misalkan setelah warga lereng merapi diberikan informasi terus menerus maka mereka akan mampu memahami gejala-gejala dari Gunung Merapi tersebut dan mereka tidak akan panik lagi tetapi akan lebih waspada.

Selain itu saat mereka menyadari situasi yang mungkin terus meningkat dari Gunung Merapi selain waspada, para masyarakat akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dipergunakan jika terjadi situasi yang tidak diinginkan, selain itu media sosial juga akan membentuk suatu gerakan-gerakan yang mampu meringankan para korban bencana.

Tentu saja hal itu akan sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi serta memulihkan keadaan, *twitter* sendiri merupakan suatu alat media sosial yang telah lama hadir dan terkenal dengan pusat dan arus informasi yang selalu update setiap saatnya. Hal-hal tersebut merupakan suatu tindakan yang diadaptasi dari kemampuan dan fungsi dari media sosial itu sendiri kemudian dikembangkan atau berkembang secara alami karena semakin banyaknya pengguna sosial media dan juga sosial media menjadi media yang paling efektif dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan tanggapan dari khalayak maya atau *netizen*.